

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah satu proses penyidikan, sistematis dan metodis. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif ini memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif. Moleong (2014, hlm. 6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu, Creswell (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social dan analisis data bersifat kualitatif.

Pada kualitatif gejala yang timbul dapat bersifat holistik (menyeluruh tidak bisa dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014, hlm. 287)

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* di kelas VIII

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP Negeri 12 Bandung. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait penerapan model pembelajaran *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung khususnya dalam pelajaran PKN.

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif haruslah bisa menetapkan Fokus. Menurut Spradley (dalam sugiyono, 2014, hlm. 288) adalah *a focused refer to a single cultural domain, or a few related domains*". Maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait sistem sosial. Dengan demikian penulis dalam membuat atau merumuskan penelitian ini didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016, hlm.15) menyatakan bahwa:

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang diamati (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini menurut penulis dapat memberikan sejumlah data yang sifatnya actual dan kontekstual. Uraian penelitian kualitatif tersebut mempunyai titik berat pada proses dan hasil data yang mana kedudukannya penulis sebagai kunci utama dalam penelitian.

Sementara itu, penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa yang dihasilkan dengan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)*. Sugiyono (2016, hlm. 13) menyebutkan bahwa, "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner atau angket dengan cara penskoran.

Pendekatan Kuantitatif diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016, hlm. 14).

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis berharap dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat melakukan penelitan secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan aktual tentang penerapan *Strategy* pembelajaran *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan teori. Sugiyono (2016, hlm. 6) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, untuk memperoleh data dengan ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu menggambarkan penerapan strategi pembelajaran *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* di SMP Negeri 12 Bandung.

Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Sedangkan menurut Danial & Wasriah (2009, hlm.62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”. Penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Oleh sebab itu studi deskriptif mempunyai berbagai tujuan menegenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi tertentu, estimasi atau perkiraan mengenai proporsi populasi yang mempunyai ciri-ciri tersebut.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No.195, kelurahan Geger Kalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Dipilihnya Sekolah tersebut Karena pertimbangan bahwa berdasarkan hasil studi pendahuluan ke SMP Negeri 12 Bandung khususnya di Kelas VIII telah teridentifikasi masalah nyata sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang bervariasi,
2. Pembelajaran terkesan teoritis sehingga hanya dimensi kognitif yang tersentuh,
3. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran.
4. Siswa yang berani berbicara terkesan tidak serius dan bahkan bercanda.
5. Kurangnya semangat dan motivasi siswa pada pembelajaran PKN, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu menentukan partisipan penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Dalam menentukan partisipan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan dibuat sampel penelitian. Adapun populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun untuk penentuan populasi dan sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan oleh peneliti ketika memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti harus memperhatikan jumlah sampel. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 127)

Dalam menentukan jumlah sampel diharapkan Jumlah sampel 100% dapat mewakili semua populasi yang ada, karena jika makin

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan semakin kecil dan jika makin kecil jumlah sampel yang menjauhi populasi, maka peluang kesalahan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan subjek penelitian meliputi: guru mata pelajaran PKn kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini maka Penulis mengambil penelitian populasi dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-C, VIII-E dan VIII-G. Pengambilan jumlah subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan menurut Arikunto (2006, hlm.134) bahwa:

Untuk sekedar acer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Tabel 3.1
Jumlah Responden Skala Likert

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-C	36 orang
VIII-E	36 orang
VIII-G	36 orang
Jumlah	108 orang

Penulis mengambil subjek penelitian dari kelas VIII-C, VIII-E dan VIII-G. Alasan memilih kelas VIII G berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kelas VIII-C, VIII-E dan VIII-G merupakan kelas yang partisipasi belajarnya bercariasi bahkan kurang. Maka guru mata pelajaran PKn kelas VIII menerapkan model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* saat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta melatih siswa agar berpikir lebih kritis dan ilmiah. Adapun guru Mitra dalam penelitian ini bernama Rina Mariana yang selanjutnya disebut RM.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan untuk

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk mengukur terhadap subjek yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan Instrumen berupa lembar pengamatan untuk observasi, pedoman wawancara, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi dan angket sebagai pendukung data kuantitatif.

Alat atau instrumen pengumpul data jenis ini mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Selain itu, alat pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 135) menjelaskan bahwa:

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan bergantung pada jumlah variable yang diteliti. Instrument penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mengukur tujuan yang menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk memberikan acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Untuk mengukur variable tertentu dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 136) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sehingga dengan digunakannya pengukuran dengan menggunakan *skala likert* ini data yang diolah nantinya akan sesuai dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist dengan pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert dalam bentuk checklist ini sesuai dengan contoh pendapat dari Sugiyono (2016, hal. 136).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari proses yang disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data didefinisikan

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai suatu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hal. 308).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan dasar semua pengetahuan, karena fakta mengenai dunia nyata diperoleh melalui observasi, Selain itu menurut Marshall, 1995 (dalam Sugiyono 2014, hlm. 309) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sebagai penelitian kualitatif, peneliti akan banyak menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data selama penelitian.

Alasan teknik pengumpul data observasi ini digunakan sebagai teknik pengumpul data utama, seperti yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 174) yang menyatakan bahwasanya observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif karena:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung. Peneliti yang ingin memperoleh keyakinan mengenai keabsahan data, jalan yang ditempuh adalah dengan mengamati sendiri yang berarti mengalami secara langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- c. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti apakah data yang dikumpulkannya ada kekeliruan atau tidak. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit juga perilaku-perilaku yang kompleks.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Teknik pengamatan bisa menjadi alternatif yang efektif saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan dipakai.

Selain itu, teknik pengumpul data dengan observasi ini memiliki banyak kelebihan dibanding teknik pengumpul data lainnya. Hal ini disampaikan oleh Sugiyono (2016, hlm. 203) menjelaskan bahwa “teknik observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Observasi yang dipilih oleh peneliti guna menunjang penelitian ini adalah observasi sistematis, karena penelitian yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Hal ini merujuk terhadap pendapat Menurut Sugiyono (2014, hlm. 198) “observasi sistematis atau observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya”. Sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan pengamatan terkait penerapan *Strategy pembelajaran Active learning tipe Question Student Have (QSH)* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKN di SMP Negeri 12 Bandung telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun untuk menentukan penilaian observasi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2015, hal. 245) adalah

bisa menggunakan penilaian sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dalam menentukan skor tersebut terlebih dahulu harus menentukan 3-4 kriteria penilaian. Misalkan dari 3 kriteria yaitu a, b dan c, dapat dikatakan sangat baik akan mendapat skor 4 jika muncul ketiganya, dikatakan Baik akan mendapat skor 3 jika hanya muncul 2, dikatakan cukup akan mendapat skor 2 jika hanya muncul 1 dan jika dari kriteria tidak ada yang muncul akan mendapatkan skor 1 yang berarti tidak baik.

Maka dari penjelasan diatas dalam mengolah hasil observasi penulis menggunakan nilai skala 1-4, dengan kriteria-kriteria yang diambil disesuaikan dengan isi instrument observasi. Sehingga dengan demikian penulis dapat dengan mudah menentukan penilaian atau skor saat melakukan observasi. Berikut ini adalah rubrik penskoran yang penulis lakukan dalam menilai hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dan guru.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Rubrik Penskoran Penilaian Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Rubrik
1.	Sangat Baik	4 = Memenuhi 4 kriteria
2.	Baik	3 = Memenuhi 3 kriteria
3.	Cukup	2 = Memenuhi 2 kriteria
4.	Kurang	1 = Memenuhi 1 kriteria
Kriteria Penilaian: 1. Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan Aspek yang diminta 2. Peserta didik memberi tanggapan kepada guru sesuai dengan aspek yang diminta 3. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mendengarkan guru saat kegiatan berlangsung 4. Peserta didik merespon baik dalam bentuk sikap sesuai kegiatan yang diamati		

Tabel 3.3
Rubrik Penskoran Penilaian Observasi Terhadap Guru

No.	Indikator	Rubrik
1	Sangat Baik	4 = Memenuhi 4 kriteria
2	Baik	3 = Memenuhi 3 kriteria
3	Cukup	2 = Memenuhi 2 kriteria
4	Kurang	1 = Memenuhi 1 kriteria
Kriteria Penilaian: 1. Guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan Aspek yang diminta 2. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik seperti bertanya, menjelaskan, menyapa dan kegiatan interaksi lainnya 3. Peserta didik memberi tanggapan kepada guru sesuai dengan perintah yang diminta 4. Peserta didik merespon baik dalam bentuk sikap sesuai kegiatan yang diamati		

Adapun untuk perolehan Skor akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Total skor perolehan (skor yang di dapat } \times \text{ Bobot nilai)}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{bobot nilai}} \times 100$$

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Skor Keseluruhan:

Sebelum Model (Guru)	: 24	Setelah Model (Guru)	: 18
Sebelum Model (Siswa)	: 28	Sebelum Model (Siswa)	: 25

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang kemudian menjadi data pelengkap observasi. Wawancara menurut Creswel, 2012 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) menyatakan:

Interview survey, are form on which the researchers records answer supplied by the participant in the study. The reserachers asks a questions from an interview guide, listens for answers or observers behavior, and records responses on the survey.

Maksudnya adalah wawancara dalam penelitian survey ini dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.

Selanjutnya menurut Larry Cristensen (2004) yang dikutip oleh Burke Jhonson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) menyatakan bahwa:

“interview is a data collection methods in which an interview (the researchers or some one working for the researchers) asks questions of an interviewee (the research participant)”.

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber sebagai sumber informasi dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang didapatkan sesuai dengan keinginan. Adapun Teknik wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk menggali hubungan sebab akibat antara aspek dalam penelitian ini adalah model wawancara terarah dan sistematis. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan topik dan arah pembicaraan yang sudah disiapkan sebelumnya namun juga fleksibel dalam menggali data disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti akan melakukan wawancara terarah kepada partisipan yang ada, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada partisipan dan permintaan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur agar data yang dihasilkan dari wawancara berkualitas tinggi. Selain itu dalam pelaksanaannya wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistemik. Wawancara bentuk ini disusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 189)

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena berkaitan dengan karakteristik masalah yang ingin diteliti yaitu terkait dengan implementasi penerapan model pembelajaran, sehingga dalam pengumpulan datanya diperlukan instrumen secara sistemik yang dapat menggali informasi data yang ingin diperoleh. Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada guru PKn sebagai pelaksanaan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* di lapangan.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dalam penggunaan studi dokumen, Sugiyono (2016, hlm. 329) menjelaskan bahwa “Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi, autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni”. Selain itu Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) menjelaskan bahwa:

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa foto-foto proses pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)*, himpunan data dan dokumen

mengenai SMP Negeri 12 Bandung, serta silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

3.3.2.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mengemukakan bahwa:

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara.

3.3.2.5 Angket

“Questionnaires are form used in a surveydesign that participantsin a study complete and return to researchers”, Menurut Creswell, 2012 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 192) maksudnya adalah Kuisiner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Larry Cristensen, 2004 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 193) menyatakan bahwa:

a questinnire is a self-report data collection instrument that each research participant fill out as part of a researcher study. Researchers use questionnaire so that they can obtain information about the thoughts, feeling, attitudes, beliefs, values, perceptions, personality, and behavioral intentions of researchers attempt to measure many differents kinds of characteristics using questionnaires.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksudnya adalah kuisisioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan prilaku dari responden. Dengan kata lain peneliti dapat melakukan pengukuran responden dengan karakteristik yang bermacam-macam.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kuesioner merupakan alat pendukung untuk mengumpulkan sebuah data yang berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuisisioner digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan partisipasi siswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan beberapa kali sampai datanya jenuh. Menurut Susan Stainback (dalam sugiyono, 2014, hlm. 332) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif”. Analisis tersebut digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Spradley, 1980 (dalam sugiyono, 2014, hlm. 332) menyatakan bahwa “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts. The relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a research for patterns*”. Maksudnya adalah analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian disusun kedalam pola atau diolah serta diorganisasikan

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalam kategori sesuai dengan jenisnya, kemudian dilakukan sintesa terhadap data tersebut dan selanjutnya dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pol, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun rangkaian aktivitas pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 338-345) sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu.

Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* yang diterapkan di SMP Negeri 12 Bandung berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) menyatakan bahwa:

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks atau yang bersifat naratif.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan peneliti mendisplaykan data diharapkan akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait penerapan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* dalam mata pelajaran PKn berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan anatra penerapan model *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan dilapangan, sehingga peneliti berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan strategi pembelajaran *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, salah satu indikatornya adalah dengan melihat bentuk-bentuk penerapan strategi pembelajaran *Active learning tipe Question Student Have (QSH)* yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 12 Bandung.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa angket yaitu dengan cara menghitung presentasi setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Sugiyono (2016, hlm. 137) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Ket:

F= Jumlah presentasi setiap pernyataan/respon

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/ responden

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan kriteria penilaian dijelaskan oleh Arikunto (2015, hal. 280) dengan satu cara yaitu “untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentrasfer nilai huruf tersebut menjadi angka dahulu, satu nilai huruf itu mewakili satu rentang nilai angka”. Berikut ini tabel kriteria yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pendapat tersebut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kegiatan

Kriteria penilaian	
A: 3.01 – 4.00	: Sangat Baik : 76% - 100%
B: 2.01 – 3.00	: Baik : 51% - 75%
C: 1.01 – 2.00	: Cukup : 26% - 50%
D: 0.00 – 1.00	: Kurang : 0% - 25%

3.5 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu diantaranya melalui triangulasi (Nasution, 1996, hlm. 114).

William Wiersma, 1986 (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 372) menjelaskan bahwa, “*Triangulasi is Qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Adapun tujuan triangulasi ialah melihat kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan dari hasil penelitian dengan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh Karena itu, data yang dihasilkan harus diakui keabsahannya. Tujuan penelitain kualitatif memang bukan semata-mata

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

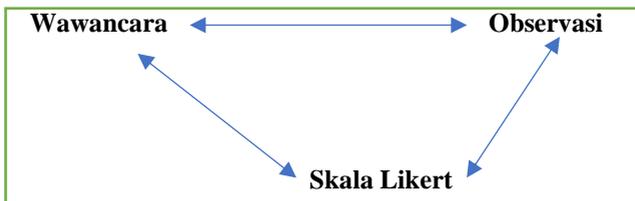
mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya (Sugiyono, 2014, hlm. 329).

Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data. Sugiyono (2014, hlm. 371) memaparkan bahwa:

triangulasi pengumpulan data atau triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh penulis dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Berikut adalah bagan triangulasi yang digunakan ini.



Bagan 3.1 Triangulasi

Sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 372) di atas bagan tersebut termasuk kedalam Triangulasi Teknik pengumpulan data, yang menggambarkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan skala likert kepada sumber yang sama. Sehingga dari semua Teknik pengumpulan data tersebut kesemuanya saling berkaitan dan berhubungan karena berasal dari sumber data yang sama.

Eka Perawati, 2018

*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH)
DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu